

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, yaitu metode yang terorganisir menggambarkan logika deduktif menggunakan pengamatan empiris yang tepat dari perilaku individu sehingga dapat menegaskan dan menemukan seperangkat hukum sebab akibat (kausal) probabilistik, dapat digunakan untuk memprediksi pola umum dari aktivitas manusia. Paradigma positivistik juga menekankan penelitian yang bersifat deduktif yaitu berangkat dari konsep yang bersifat umum ke hal-hal yang khusus dan objektivitas peneliti. (Neuman, 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian ini akan menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014,p.72). Metode kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, metode ini memerlukan keluasan data bukan kedalaman data (Kriyantono, 2010,p. 45), sehingga metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji pengaruh pajak dan retribusi terhadap pendapatan asli daerah. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014,p.78). Dalam jenis penelitian ini akan digunakan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variable independent (variabel yang mempengaruhi) dan variable dependen (variabel yang dipengaruhi).

Menurut Neuman (2013), tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan alasan terjadinya sebuah peristiwa serta membentuk, mengembangkan, memperdalam, atau menguji teori. Menurut Kriyantono (2010), penelitian eksplanatif yaitu penelitian yang mencari sebab akibat antara dua atau lebih (variabel) yang akan diteliti atau menghubungkannya. Dengan penjelasan

tersebut, penelitian ini menjelaskan pengaruh sebab akibat dari pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Siak.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam pengertian lain Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Pada penelitian ini populasi yang digunakan berupa laporan realisasi pendapatan pemerintah daerah Kabupaten Siak. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Siak dari tahun 2015-2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2011). Suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya, sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Sampel penelitian ini merupakan jenis data sekunder karena sumber data diperoleh dari database kabupaten Siak.

3.2.3. Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 sampel, tahun anggaran 2015-2019. Terdiri atas laporan penerimaan pajak dan retribusi daerah bulan Januari hingga Desember pada tahun 2015-2019.

3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja dan akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan memperoleh informasi mengenai hal tersebut (Neuman, 2013). Dalam metode penelitian yang digunakan saat ini yaitu kuantitatif asosiatif, didalam metode ini terdapat dua jenis variabel yaitu dependen (terikat) dan independent (bebas). Variabel bebas merupakan variabel nilainya dapat mempengaruhi nilai variabel lain. Variable terikat merupakan variable yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai (Y). Penjelasan variabel tertera pada definisi konseptual dibawah ini.

3.3.1. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Neuman (2013) merupakan cara peneliti dalam menguraikan variable yang sedang atau akan diteliti. Penelitian ini mengenai pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) sebagai variabel bebas/pengaruh sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y). Berikut penjelasan setiap variabel.

1. Pajak Daerah (X1)

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh masyarakat atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah, dan pembangunan daerah (Feronika, 2017).. Dalam penelitian ini, pengukuran variable pajak daerah diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak.

2. Retribusi Daerah (X2)

Retribusi daerah adalah pungutan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Feronika, 2017). Dalam penelitian ini, pengukuran variabel retribusi

daerah diperoleh dari data yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS)
Kabupaten Siak.

3. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen utama pemerintah daerah dalam menunjang alokasi anggaran pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Feronika, 2017). Dalam hal ini pengukuran variabel Pendapatan Asli Daerah yaitu diperoleh berdasarkan data yang telah diterima oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak.

3.4. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan Uji Hipotesis. Kegiatan analisis data adalah Mengelompokkan data berdasarkan jenis responden dan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014). Rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap PAD sehingga dilakukan kegiatan Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah menerima data yaitu melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini ingin melakukan analisis sebab-akibat (kausal), maka rumus analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Menurut Kriyantono (2010) analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat. Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan peneliti bila memiliki dua atau lebih variabel independent Sugiyono (2014). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh variabel bebas penerimaan pajak daerah (X1) dan penerimaan retribusi daerah (X2) pada variabel terikat peningkatan penerimaan PAD Kabupaten Siak (Y). Model regresi menurut Ebimobowei (Kusuma & Wirawati, 2013).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Penerimaan Pajak Daerah

X_2 = Penerimaan Retribusi Daerah

e = error

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak (Siregar, 2014). Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *57 Test of Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu: 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal; 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Menurut Ghozali (2013), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya, dengan dasar pengambilan keputusan antara lain:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent Variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen,
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas,
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari dua unsur, yaitu; nilai tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dengan

residualnya *SRESID*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas maka digunakan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik tertentu yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas,

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per-variabel) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak (Suliyanto, 2011). Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

Keterangan:

t = t hitung

b = rata-rata dari sample pertama

B = rata-rata dari sample kedua

Sb = kesalahan standar perbedaan angka rata-rata

Jika:

- a. jika thitung atau P-value > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen,

- b. jika thitung atau P-value < 0.05 maka H0 diterima dan H1 diterima. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\alpha = 0,05$$

Secara Parsial:

1. (H1) Pengaruh Pajak Daerah (X1) Terhadap PAD (Y)

H1 = Diduga Pajak Daerah (X1) secara parsial mempengaruhi PAD (Y).

H0 = Diduga Pajak Daerah (X1) secara parsial tidak mempengaruhi PAD(Y).

2. (H2) Pengaruh Retribusi Daerah (X2) Terhadap PAD (Y)

H1 = Diduga Retribusi Daerah (X2) secara parsial mempengaruhi PAD (Y).

H0 = Diduga Retribusi Daerah (X2) secara parsial tidak mempengaruhi PAD (Y).

3.6.2. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) dipakai untuk mengetahui seberapa besar kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2013), koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 sampai 1. Jika (R2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat.